

PENERAPAN MEDIA VIDEO TUTORIAL RIAS WAJAH FILM DRAMA KOREA TRUE BEAUTY DI
SMK NEGERI 1 POGALAN

Citra Panca Paramita

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

citrapanca.21026@mhs.unesa.ac.id

Octaverina Kecvara Pritasari¹, Dewi Lutfiati², Sri Dwiyanti³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

octaverinakecvara@unesa.ac.id

Abstrak

Video tutorial merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik serta membantu meningkatkan pemahaman siswa. Tujuan utama studi ini adalah untuk mengevaluasi kualitas media pembelajaran, mengukur hasil belajar siswa, dan mengidentifikasi tanggapan siswa terhadap penggunaan media tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah R&D (*Research and Development*) model pengembangan yang digunakan yaitu 4D (*Define, Design, Develop, Dissemination*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, penilaian hasil belajar psikomotorik, dan observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi kelayakan media, soal tes hasil belajar, dan lembar kuisioner respon siswa. Objek dan Subjek penelitian ini adalah rias wajah film dan 36 siswa kelas XI TKKR 2 SMKN 1 Pogalan. Data dianalisis menggunakan perhitungan nilai rerata. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penilaian terhadap kelayakan media dari aspek media, materi, dan bahasa menghasilkan rerata skor 4,77 yang termasuk dalam kategori “sangat layak”; (2) Nilai psikomotorik siswa mencapai rerata 86, yang melampaui KKTP sebesar 80, sehingga dinyatakan tuntas secara keseluruhan; (3) Respon siswa terhadap media pembelajaran menunjukkan rerata skor 4,84 dengan kategori “sangat layak”. Dari temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa media video tutorial sangat efektif kegunaannya dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan Media, Video Tutorial, Rias Wajah Film, Drama Korea *True Beauty*.

Abstract

Video tutorials are one form of learning media that can provide a more interesting learning experience and help improve student understanding. The purpose of this study is to assess if learning media is feasible, assess student learning objectives and determine how students react to media use. The type of research used is R&D (Research and Development) the development model used is 4D (Define, Design, Develop, Dissemination). Questionnaires, psychomotor learning outcome assessments, and observation were the methods utilized to collect the data. The data collection instruments used are media feasibility observation sheets, learning outcome test questions, together with learner response questionnaires. The objects and subjects of this research were film make-up and 36 class XI TKKR 2 SMKN 1 Pogalan students. Data were analyzed using the calculation of average grade. The study's findings demonstrated that: (1) Assessment of media feasibility from the aspects of media, materials, and language produced a mean score of 4.77, falling into the "very feasible" range; (2) Students' psychomotor scores reached an average of 86, which exceeded the KKTP of 80, so that it was declared complete overall; (3) Student responses to learning media showed an average rating of 4.84 in the "extremely appropriate" category. These results indicate that using video tutorial media in the learning process is highly beneficial.

Keywords: Media Development, Video Tutorials, Film Makeup, Korean Drama *True Beauty*.

PENDAHULUAN

Inovasi digital berperan besar dalam membentuk ulang sektor pendidikan. Akses terhadap pembelajaran kini menjadi lebih luas dan fleksibel berkat kemajuan digital yang memungkinkan proses belajar dilakukan kapan saja dan di mana saja (Nashrullah dkk., 2025). Menurut Citraningsih & Wiranata (2022), teknologi digital memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif bagi siswa. Dalam konteks ini,

penggunaan media pembelajaran merupakan elemen krusial dalam mendukung proses edukasi yang efisien dan menyenangkan. Media mampu menstimulasi perhatian dan emosi siswa sehingga meningkatkan capaian belajar siswa secara signifikan (Hasan, 2021; Safitri, 2024).

Bersumber pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus mendorong peserta

didik mengembangkan potensinya secara aktif. Hal ini mencakup kecerdasan, keterampilan, dan kepribadian yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, keberadaan media pembelajaran menjadi sarana utama dan perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Di era digital ini, media berbasis visual seperti video tutorial dinilai mampu menjawab tantangan tersebut dengan menyediakan materi yang menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa (Suhra dkk, 2023).

Tata Kecantikan Kulit dan Rambut (TKKR) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membutuhkan media pembelajaran khusus untuk meningkatkan keterampilan tata rias wajah. Tren kecantikan remaja saat ini menunjukkan minat yang tinggi terhadap rias wajah bergaya Korea yang bersifat natural dan korektif. Fenomena ini terlihat dari popularitas drama Korea seperti *True Beauty*, yang menampilkan proses tata rias sehari-hari dengan hasil akhir yang halus dan alami (Angelita, 2023). Tayangan ini telah banyak ditonton oleh remaja Indonesia dan secara tidak langsung memengaruhi gaya rias mereka, termasuk siswa SMK jurusan tata kecantikan (Bilibili.tv, 2023),

Observasi awal di SMKN 1 Pogalan menunjukkan bahwa siswa jurusan tata kecantikan kulit dan rambut sudah mempraktikkan gaya make up korektif seperti yang ditampilkan dalam drama Korea. Namun, terdapat keterbatasan dalam penyediaan media pembelajaran pendukung, khususnya video tutorial yang relevan dan terstandar. Guru mengalami kendala dalam mengembangkan media secara mandiri karena keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi. Padahal, media pengajaran yang efektif seperti tutorial video dapat meningkatkan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa dengan kemampuan belajar visual dan kinestetik.

Video tutorial dalam teknik rias wajah film yang mengambil inspirasi dari gaya natural Korea seperti yang ditampilkan dalam drama *True Beauty*. Media ini tidak hanya akan memperkaya sumber belajar, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan ikut serta aktif siswa dalam kelas. Dengan memanfaatkan aplikasi pengolah video seperti *Canva* dan *Capcut*, guru dapat menyajikan materi secara menarik dan interaktif. Menurut Triningsih (2021) media *canva* membantu guru serta siswa belajar tentang teknologi, kreativitas, keterampilan serta keunggulan lainnya karena desain yang dibuat dengannya dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam kegiatan belajar dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media video tutorial rias wajah film drama Korea *True Beauty* dalam pembelajaran di SMKN 1 Pogalan sebagai inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan

kualitas pendidikan keterampilan tata rias wajah dengan memperhatikan beberapa aspek seperti: 1) mengetahui tingkat kepantasan media pembelajaran berupa video tutorial rias wajah film drama Korea *True Beauty*; 2) menggambarkan hasil belajar keterampilan praktik siswa SMKN 1 Pogalan dalam mencapai capaian pembelajaran rias wajah film; dan 3) mengevaluasi tanggapan siswa mengenai proses belajar mengajar dengan media video tutorial rias wajah film drama Korea *True Beauty* sebagai medianya.

Pembaruan media pada pendidikan tata rias cukup dipertimbangkan dengan dalil bahwa pendidikan tata rias merupakan kombinasi dari teori dan praktik, dan terus berkembang dengan perubahan waktu dan teknologi. Oleh karena itu, kemajuan teknologi yang sangat cepat turut mendorong peningkatan mutu pengajaran melalui berbagai pembaruan dalam proses belajar mengajar, sehingga materi lebih mudah dikuasai oleh siswa dan proses belajar menjadi lebih variatif serta tidak membosankan. Menurut Siregar (2024) Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mencapai sasaran yang diinginkan, pemilihan media pembelajaran harus dilakukan secara cermat.

Media pembelajaran pada studi ini adalah media video pembelajaran yang dapat diartikan sebagai media audio visual yang yang dinilai dari aspek visual, audio, tipografi, bahasa, materi, dan penyajian. Menyajikan informasi pembelajaran yang efektif dalam pemahaman dan menarik. Menggunakan video sebagai alat pengajaran dapat membantu siswa memahami materi dan membuat proses pembelajaran lebih menarik (Ummar, 2023). Media video yang baik perlu memperhatikan tiga aspek utama: tampilan, isi/materi, dan kebahasaan. Aspek tampilan mencakup desain yang menarik, kesesuaian tata letak, pemilihan font dan ketepatan warna, serta kualitas audio-visual yang jernih dan mendukung (Sa'diyah, 2023).

METODE

Pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) menjadi topik utama yang pada dasarnya menggambarkan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menciptakan suatu produk berdasarkan analisis kebutuhan serta menguji efektivitasnya, sehingga produk tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat luas. Penelitian ini bersifat jangka panjang dan dilakukan secara bertahap, bahkan dapat berlangsung dalam beberapa tahun (longitudinal) (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini terlaksana di SMK Negeri 1 Pogalan pada November 2023 – Maret 2025. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial melalui tahapan observasi, pengumpulan data,

kajian pustaka, pembuatan instrumen dan video, serta validasi oleh enam ahli. Validasi dilakukan dengan mempertimbangkan kelayakan media, sedangkan uji coba bertujuan mengukur efektivitas penggunaannya.

Setelah itu, dilakukan uji coba kepada siswa untuk mengetahui respon dan hasil belajar psikomotorik. Uji coba melibatkan siswa kelas XI TKKR 2 dengan jumlah 36 siswa.



Bagan 1. Langkah-langkah penggunaan model pengembangan 4D

Penelitian ini berfokus pada pengembangan dan penelitian. Melalui penggunaan kuesioner, uji kompetensi praktik, dan observasi, data dikumpulkan untuk penelitian ini dari tahap definisi hingga penyebarannya. Lembar validasi instrumen dan lembar instrumen validasi kelayakan media disusun menggunakan skala *likert* sebagai panduan pengisian poin sebagai berikut.

Tabel 1. Skala Penilaian Instrumen

Nilai rerata	Pernyataan
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Cukup Baik
4	Baik
5	Sangat Baik

Kelayakan media berisikan aspek kualitas media, aspek materi dan aspek bahasa. Lembar penilaian kinerja berperan mengumpulkan data hasil belajar siswa, khususnya saat siswa melakukan praktik. Sedangkan lembar instrumen respon siswa ditujukan untuk memperoleh data respon siswa terhadap proses pembelajaran yang disusun menggunakan skala *likert* dengan aspek 1) Media pembelajaran meningkatkan minat. 2) Kejelasan pengambilan gambar. 3) Kejelasan warna teks. 4) Kejelasan suara. 5) Media pembelajaran memiliki daya tarik yang tinggi. 6) Media pembelajaran mengembangkan daya imajinasi. 7) Ketepatan gaya belajar. 8) Kebermanfaatan media pembelajaran. 9) Media pembelajaran meningkatkan kreatif, berpikir kritis, dan aktifan. 10) Bahasa mudah dipahami. 11) Ketepatan pemilihan huruf. 12) Media pembelajaran meningkatkan perhatian siswa. 13) Keefektifan bahasa dan 14) Ejaan mudah dibaca.

Metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan media pembelajaran serta respon siswa dilakukan melalui perhitungan nilai rerata. Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana media tersebut layak digunakan, dengan bantuan perhitungan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rerata

$\sum xi$ = Jumlah nilai dari setiap validator

n = Jumlah validator

Rentang kriteria kelayakan produk diperoleh dengan menghitung selisih antara skor maksimum dan skor minimum, kemudian hasilnya dibagi berdasarkan jumlah kategori penilaian yang telah ditetapkan (Anisah, 2023).

Tabel 2. Kriteria Hasil Analisis Terhadap Kelayakan Media

Nilai rerata	Kategori
1,00 – 1,50	Sangat Kurang Layak
1,51 – 2,50	Kurang Layak
2,51 – 3,50	Cukup Layak
3,51 – 4,50	Layak
4,51 – 5,00	Sangat Layak

(Sumber : Riduwan, 2014)

Penelitian ini menilai capaian belajar siswa pada ranah psikomotorik (praktik) menggunakan lembar penilaian kinerja. Ketuntasan belajar dibagi menjadi dua: individu dan klasikal. Secara individu, siswa dinyatakan tuntas jika nilainya ≥ 80 . Secara klasikal, ketuntasan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \left(\frac{\text{Jumlah siswa tuntas} \geq 80}{\text{Jumlah total siswa}} \right) \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal dianggap berhasil jika 100% siswa mencapai nilai ≥ 80 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

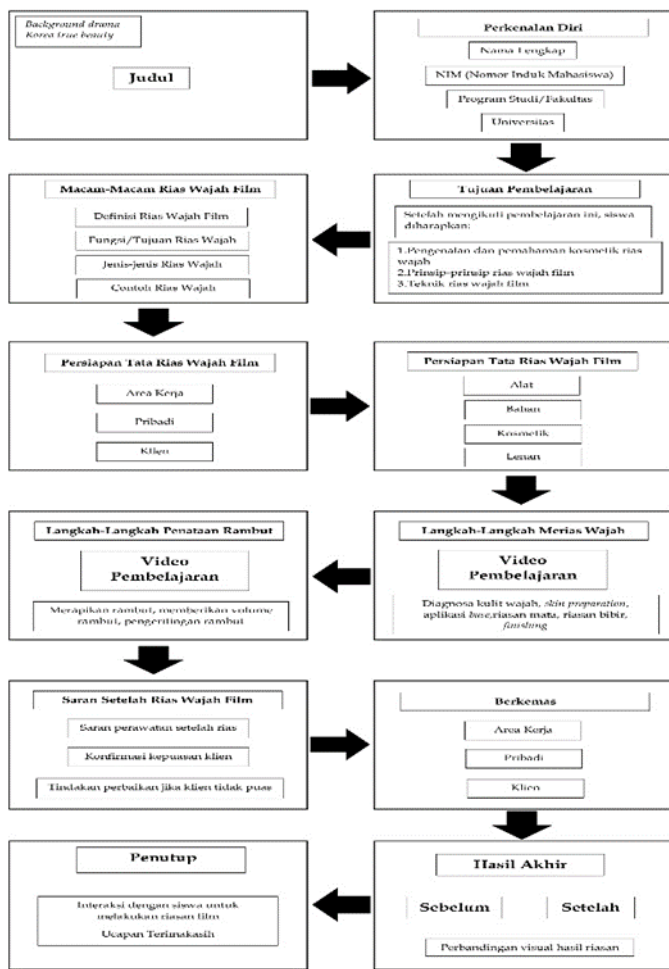
Tahapan Penerapan Media Video Tutorial Rias Wajah Film Drama Korea True Beauty

a. Define

Peneliti melakukan observasi tatap muka di SMK Negeri 1 Pogalan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa kelas XI TKKR menggunakan Kurikulum Merdeka, dengan metode ceramah dan demonstrasi, serta materi disampaikan secara sistematis sesuai buku paket. Pada tahap ini, peneliti sangat terbantu oleh guru dan siswa dalam pengumpulan data terkait mata pelajaran rias wajah film.

b. Design

Tahap ini meliputi penyusunan storyboard sebagai panduan pembuatan video agar terstruktur, tanpa kesalahan atau adegan yang terlewat. Storyboard dibuat menggunakan aplikasi Canva untuk hasil yang lebih menarik.



Bagan 2. Storyboard

c. Develop

Peneliti merevisi media video tutorial sesuai saran validator. Setelah revisi, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Sebelum Revisi Media Video

Video Sebelum Revisi	Keterangan
	Durasi waktu terlalu lama 13 menit dipersingkat maksimal 10 menit agar siswa tidak bosan.
	Bagian <i>opening</i> ditambahkan cuplikan dari drama Korea <i>true beauty</i> agar menarik perhatian siswa
	Menambahkan logo vokasi
	Menambahkan <i>slide-slide</i> dalam penjelasan materi agar siswa fokus dan tidak bosan.

	Bagian penjelasan tidak hanya tulisan melainkan menambahkan video yang sesuai dengan narasi teks, warna <i>background</i> diganti lebih berwarna.
	Terlalu polos dan kurang menarik.
	Bagian penataan rambut lebih jelas langkah-langkah dengan pengambilan video dari belakang.
	Hasil <i>makeup</i> sebelum dan sesudah dibuat bersampingan dan penambahan <i>background</i> .

Tabel 4. Setelah Revisi Media Video

Revisi Video Pembelajaran	Keterangan
	Pengurangan durasi video dari 13:24 menit menjadi 10:27 menit.
	Bagian opening digantikan dengan cuplikan drama Korea <i>true beauty</i> pada saat pemeran utama belajar <i>makeup</i> dan hasil <i>makeup</i> .
	Penambahan logo vokasi kuat, menguatkan Indonesia disamping logo UNESA.
	Menambahkan <i>slide-slide</i> sesuai dengan penjelasan dimana terdapat teks penjelasan dibagian bawa, video dibagian tengah, dan contoh riasan pada materi.



(Sumber: Paramita, 2024)

d. Dissemination

Media pembelajaran yang telah dikembangkan didistribusikan kepada siswa melalui YouTube karena mudah diakses, populer, dan menjangkau audiens luas, termasuk siswa, guru, praktisi tata rias, dan masyarakat umum.



Gambar 1 Tampilan Media Video Tutorial Tata Rias

Film pada YouTube

(Sumber: Paramita, 2025)

1. Kelayakan Media Pembelajaran

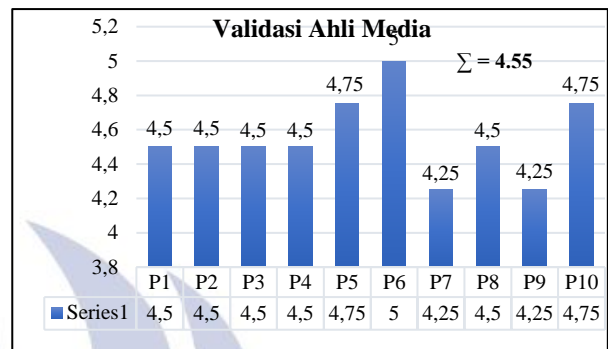
Setelah divalidasi oleh enam orang validator, hasil penelitian ini diperoleh dari uji coba media yang dilakukan terhadap tiga puluh enam siswa kelas XI TKKR 2. Berikut ini adalah rincian mengenai video tutorial dari para validator media.

Media dan instrumen diverifikasi oleh validator pertama, dosen tata rias. Instrumen dan materi divalidasi oleh validator kedua, dosen tata rias. Media dan instrumen diverifikasi oleh validator ketiga, dosen tata rias. Media diverifikasi oleh guru mata pelajaran, validator keempat. Media diverifikasi oleh guru mata

pelajaran, validator kelima Bahasa divalidasi oleh guru bahasa, validator keenam.

Hasil validasi video tutorial oleh ahli materi, media, dan bahasa menunjukkan kelayakan sangat tinggi. Rerata nilai aspek materi 4,85, media 4,55, dan bahasa 4,92, yang semuanya dikategorikan sangat layak. Berikut rincian hasil validasinya:

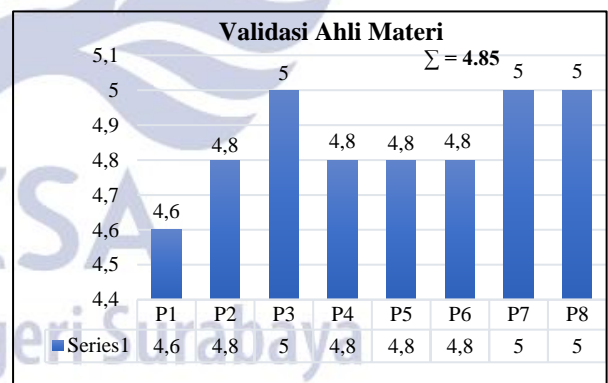
a. Kelayakan Media pada Aspek Media



Gambar 2 Diagram Hasil Validasi Ahli Media

Hasil validasi menunjukkan skor tertinggi (4,75) pada kejelasan warna teks dan ketepatan materi, serta skor terendah (4,25) pada durasi video dan pengembangan imajinasi siswa. Rerata keseluruhan aspek video adalah 4,55 (sangat layak). Validator menyarankan durasi dipersingkat dan konten ditambah slide agar lebih menarik.

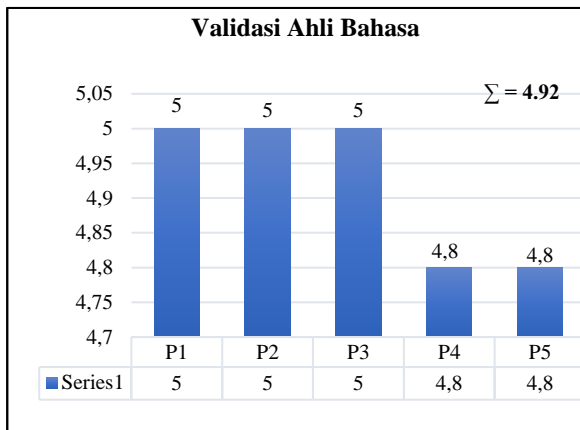
b. Hasil Kelayakan Media pada Aspek Materi



Gambar 3. Diagram Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi materi menunjukkan skor tertinggi (5) pada penyampaian materi, kemudahan dipahami, dan kecocokan aspek visual, auditori, kinestetik. Skor terendah (4,6) pada ketepatan judul. Rerata keseluruhan 4,85 (sangat layak), dengan saran menambahkan proses penataan rambut.

c. Hasil Kelayakan Media pada Aspek Bahasa



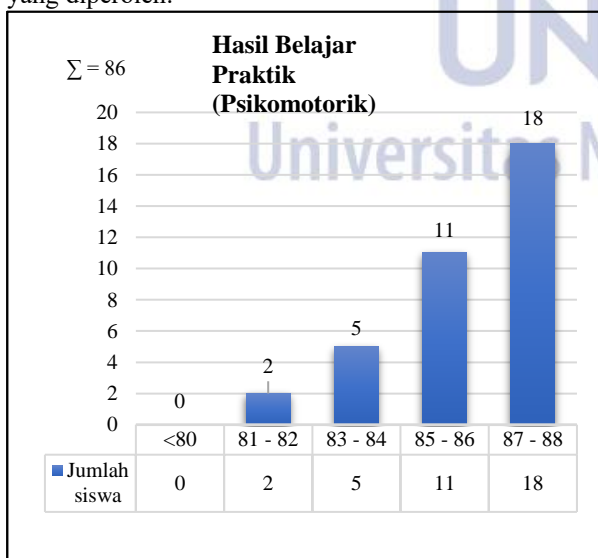
Gambar 4 Diagram Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validasi bahasa menunjukkan skor tertinggi (5) pada kesesuaian dengan PUEBI, efektivitas bahasa, dan kemudahan pemahaman. Skor terendah (4,8) pada kesesuaian tingkat berpikir siswa dan ejaan subtitle. Rerata keseluruhan 4,92 (sangat layak), dengan saran memperbesar ukuran tulisan pada setiap langkah.

Hasil analisis menunjukkan rerata skor kelayakan video tutorial adalah 4,55 untuk aspek media, 4,85 untuk materi, dan 4,92 untuk bahasa, dengan total rerata 4,77. Ini mengategorikan media sebagai "sangat baik" dan pantas dipakai dalam proses belajar tata rias wajah untuk film. Hasilnya sesuai dengan penelitian Kiryadona (2023) menyatakan bahwa tutorial video sangat tepat sebagai alat pembelajaran.

2. Hasil Belajar Psikomotorik

Penelitian ini menilai hasil belajar praktik (psikomotorik), dengan ketuntasan ditentukan jika nilai mencapai \geq KKTP 80. Berikut diagram hasil belajar yang diperoleh:

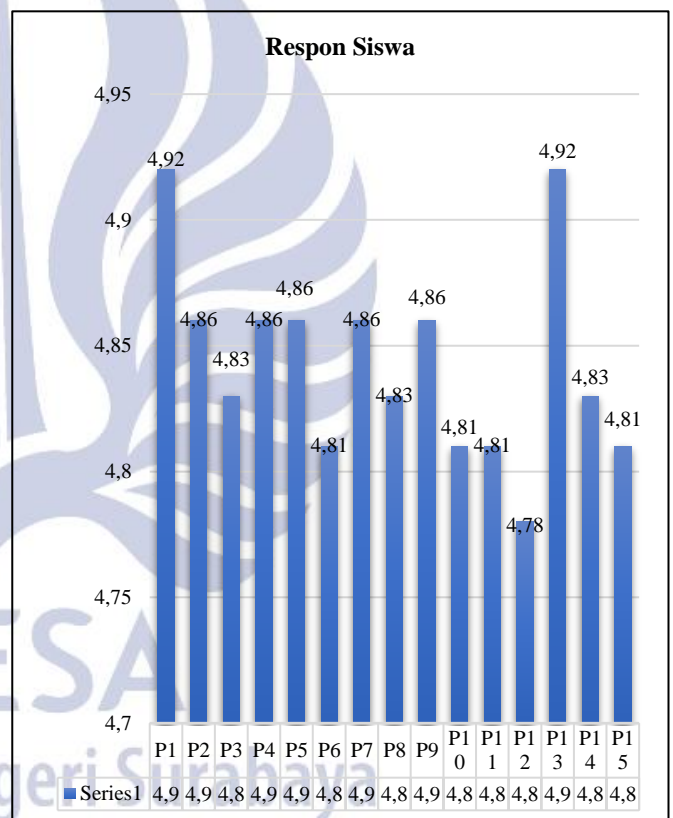


Gambar 5 Diagram Hasil Belajar Praktik

Berdasarkan diagram, seluruh peserta didik memperoleh nilai ≥ 80 dengan rerata 86, skor tertinggi 88, dan terendah 82. Hasil ini menunjukkan ketuntasan 100% pada uji coba.

Riset ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran pada materi tata rias wajah film di SMKN 1 Pogalan efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Rerata nilai respon siswa sebesar 4,84 menunjukkan tingkat kepuasan dan keterlibatan yang tinggi. Bahasa dan tampilan video dianggap jelas dan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Humaidi (2022) dan Putri (2023), yang menyatakan bahwa media video tutorial mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi, dan membuat proses belajar lebih menyenangkan.

3. Respon Siswa



Gambar 6 Diagram Hasil Respon Siswa

Berdasarkan diagram, skor terendah sebesar 4,78 terdapat pada aspek ketepatan ukuran dan tata letak huruf, sementara skor tertinggi 4,92 pada aspek peningkatan minat belajar dan perhatian siswa. Secara keseluruhan, tanggapan siswa mendapat peringkat rata-rata 4,84, yang termasuk dalam kisaran "sangat layak". Hal ini menunjukkan bahwa konten video tutorial tata rias film drama Korea True Beauty mendapat respon yang sangat baik dan sesuai untuk penggunaan pendidikan.

PENUTUP

Simpulan

Temuan penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelayakan Media: Media memperoleh nilai rerata 4,77 dan termasuk kategori “sangat baik”, sehingga layak untuk diujicobakan dalam pembelajaran.
2. Hasil Belajar: Rerata nilai praktik siswa sebesar 86, dengan seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 80 , menunjukkan ketuntasan belajar psikomotorik secara individu dan klasikal mencapai 100%.
3. Respon Siswa: Respon dari 36 siswa menunjukkan rerata skor 4,86, termasuk kategori “sangat baik”.

Dengan demikian, Penggunaan tutorial video sebagai bahan pembelajaran telah dinyatakan sangat layak dalam pembelajaran tata rias wajah film.

Saran

1. Bagi Guru: Penggunaan media video tutorial membantu mempermudah proses pembelajaran rias wajah untuk film serta berkontribusi dalam meningkatkan hasil nilai praktik siswa. Guru dapat menyajikan materi secara variatif agar tidak membosankan serta mengawasi praktik siswa untuk mengembangkan aspek psikomotorik.
2. Bagi Siswa: Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan melalui berbagai sumber, termasuk video tutorial yang menyajikan langkah-langkah secara jelas dan dapat diakses kapan saja untuk membantu pemahaman.
3. Bagi Prodi Pendidikan Tata Rias: Video tutorial menjadi metode pembelajaran inovatif yang melatih keterampilan mandiri, berpikir kritis, serta eksplorasi tren tata rias melalui contoh karakter film atau drama.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini hanya fokus pada hasil belajar psikomotorik. Peneliti berikutnya disarankan mengembangkan media serupa untuk mengukur hasil pembelajaran kognitif melalui pendekatan pengajaran yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, R. R. 2021. Upaya meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*. 12(1): 52-70.
- Angelita, P., Okatini, M., & Silfi N. S. 2023. Hubungan Intensitas Penggunaan Tata Rias Wajah Korean Look Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa. *Jurnal Adijaya Multidisiplin (JAM)* 01(03): 490–96.
- Azizah, C. 2022. Implementasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Di SD Islam Maarif Sukorejo. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.

- Citrانingsih, D., & Wiranata, R. S. 2022. Analisis SWOT Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Dasar. *Humanika* 22(1): 21–40.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Sukoharjo : Tahta Media Group.
- Humaidi, Qohar, A., & Rahardjo, S. 2022. Respon Siswa terhadap Penggunaan Video Youtube sebagai Media Pembelajaran Daring Matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, Vol 10, No.2.
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., & Hariyati, N. 2025. Transformasi Digital Dalam Pendidikan Indonesia : Analisis Kebijakan dan Implikasinya Terhadap Kualitas. 7.
- Putri, K. T. A. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Wajah Film pada Mata Pelajaran Rias Wajah di SMKN 1 Buduran. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Triningsih, k D. E. 2021. Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks. *Cendekia*, 15(1),128–144.
- Sa'diyah, C. 2023. Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Proyek Pengolahan Sampah Organik Harian Materi Pencemaran Lingkungan SMP/MTs Kelas VII. Repositori IAIN Kudus: 8–25.
- Safitri, A. 2024. Pengembangan Media Pembelajaran Smart Apps Creator Terintegrasi Genially pada Materi Penjumlahan Bilangan Cacah Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MIPA* 14(Desember): 889–96.
- Suhra, S. I. M., & Tadjuddin, N. F. 2023. Pengaruh Penggunaan Video Animasi Pembelajaran Matematika Terhadap Pemahaman Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Majene. *AL JABAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 2(1): 32–41.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ummar, S. 2023. Penerapan Media Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas X SMK Negeri Pertanian 1 Sukaraja. *Utile: Jurnal Kependidikan*,9(2), Article 2.
- Wahyuni, D. T., Rochayati, R., & Siswanto, S. 2023. Deskripsi Tari Jaran Buto Dalam Perspektif Tata Rias dan Busana di Kabupaten Banyuasin Sumatra Selatan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 440–446.